

**Seminar Nasional PPG UPGRIS 2024**

**(PENERAPAN APLIKASI LIVEWORKSHEET UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI PELAKSANAAN EVALUASI  
PEMBELAJARAN PPKN  
PESERTA DIDIK DI SMAN 10 SEMARANG)**

**Yeyen Nurtanto<sup>1,\*</sup>, Maryanto<sup>2</sup>, Yuniati indra T<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PPKn PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur no 24, Karang tempel, Kec Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232  
SMA Negeri 10 Semarang yang beralamat di Jl. Padi Raya No.16, Gebangsari, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117

\*E-mail: [yeyennurtanto@gmail.com](mailto:yeyennurtanto@gmail.com), [maryanto@upgris.ac.id](mailto:maryanto@upgris.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn dengan menggunakan media aplikasi Liveworksheet. Dikarenakan evaluasi pembelajaran yang masih belum optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 10 Semarang yang berjumlah 35 orang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Liveworksheet untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn Peserta didik di SMAN 10 Semarang mengalami peningkatan sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dari pra siklus ke Siklus I 62,84%, kemudian pada siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 94,29 %. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I memiliki rata-rata 76 kemudian Siklus II memiliki rata-rata 88. Penggunaan *Liveworksheets* dapat juga meningkatkan motivasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan peserta didik lebih banyak yang senang, suka, dan tertarik dengan model-model soal dalam *Liveworksheets* atau sebanyak 98,75% siswa. sedangkan sebagian kecil anak atau 1,25% yang menjawab tidak.

**Kata kunci:** LKPD, Liveworksheet, PPKn

**ABSTRACT**

*This research aims to increase motivation for implementing PPKn learning evaluations using the Liveworksheet application media. Because learning evaluation is still not optimal. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. The research was carried out on 35 students in class X-5 of SMA Negeri 10 Semarang. The research method used is quantitative descriptive. Based on the results of classroom action research conducted by researchers, it can be concluded that the application of the Liveworksheet application to increase motivation for implementing PPKn learning evaluations for students at SMAN 10 Semarang has increased while improving student learning outcomes. The increase in student learning outcomes from pre-cycle to Cycle I was 62.84%, then from cycle I to Cycle II there was an increase of 94.29%. This can be seen from the complete learning outcomes of students in Cycle I which had an average of 76, then Cycle II had an average of 88. The use of Liveworksheets can also increase motivation for implementing learning evaluations. This can be seen from the results of the questionnaire which shows that more students are happy, like, and are interested in the question models in Liveworksheets or as many as 98.75% of students. while a small number of children or 1.25% answered no.*

**Keywords:** Liveworksheet, civic education, LKPD

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Rahayu et al., 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu secara holistik, tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dunia kerja. Selain itu pendidikan juga bisa dianggap sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul demi kemajuan suatu negara.

Di era disrupsi seperti saat ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan ketrampilan abad 21 (21st Century Skills). Ketrampilan ini adalah ketrampilan peserta didik yang mampu untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu ketrampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di di abad 21 ini meliputi: Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship, Global Citizenship, Problem Solving, Team-working. Tiga Isu Pendidikan di Indonesia saat ini Pendidikan karakter, pendidikan vokasi, inovasi. (Wibawa, 2018).

Menurut (Septikasari & Frasandy, 2018) Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan siswa kemampuan akademik yang kuat, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Kewarganegaraan ialah salah satu mata pelajaran yang mempersiapkan anak didik jadi masyarakat negeri yang pintar, bertanggung jawab, serta berkeadaban. Pembelajaran kewarganegaraan bersumber pada kurikulum 2013 diucap dengan Pembelajaran Pancasila serta Kewarganegaraan (PPKn). PPKn diberikan pada partisipan didik dari tingkatan SD hingga akademi besar. Pada pendidikan PPKn partisipan didik dituntut untuk memahami kompetensi yang diharapkan dalam proses pendidikan. Faktor-faktor yang pengaruhi hasil belajar PPKn bisa berasal dari dalam diri siswa yang meliputi: tingkatan inteligensi, minat belajar, motivasi belajar, serta lain-lain. Sebaliknya aspek dari luar yang bisa pengaruhi hasil belajar siswa meliputi: sarana belajar, area belajar, tutorial orang tua, serta lain-lain. Bersumber pada perihal tersebut di atas, bisa dikenal kalau hakekat tentang pendidikan ataupun hasil belajar PPKn merupakan hasil yang diperoleh partisipan didik selaku fakta sudah menjajaki proses belajar PPKn serta sudah lewat proses penilaian periode tertentu berpedoman pada kompetensi yang wajib dicapai partisipan didik pada modul Kedudukan Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Pada proses ini difokuskan pada hasil belajar kognitif partisipan didik (Sukertayasa, 2021).

PPKn memiliki indikator kepentingan yang inklusif, tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air berdasarkan 4 pilar kebangsaan, juga membentuk warga partisipatif dan demokrasi serta bertanggung jawab. Pendekatan dan Peran siswa dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi pada proses yang didasarkan oleh aktivitas pembelajaran diupayakan menyentuh multidimensi proses pembelajaran dengan melibatkan tripusat pendidikan dan memiliki kompetensi penguasaan utuh dan holistik dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tidak hanya pada penguasaan materi pembelajaran (materi) tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 dan PPKn memiliki arah pembelajaran interaktif, dimana peserta didik di peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu dan diarahkan untuk belajar dari berbagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator dan pengaktif berbagai sumber belajar (Rachman, et all, 2021).

Proses belajar mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar, perolehan hasil belajar yang berupa nilainilai dan keterampilan tertentu terukur melalui proses dan hasil pembelajaran. Guna menopang tercapainya tujuan Pendidikan secara menyeluruh perlu dilakukannya inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak mengabaikan karakteristik pembelajaran dan prinsipprinsip belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, guru dituntut untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan halhal yang berkaitan dengan (1) perhatian dan motivasi belajar siswa, (2) keaktifan siswa, (3) optimalisasi keterlibatan siswa, (4) melakukan pengulangan belajar, (5) pemberian tantangan agar siswa bertanggungjawab, (6) memberikan balikan dan penguatan terhadap siswa, dan (7)

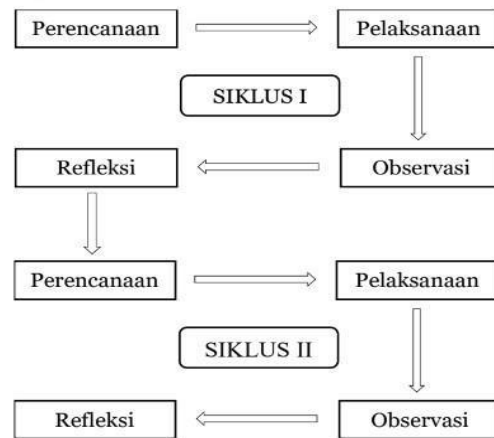
mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, menutup kemungkinan bahwa pendidikan akan berkembang sesuai dengan masanya. Saat ini, teknologi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Teknologi tersebut dapat memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan keaktifan maupun motivasi belajar siswa. Ada berbagai macam metode belajar yang dapat digunakan untuk memancing siswa menjadi lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan penggunaan metode belajar berbasis teknologi masa kini. Teknologi dapat menawarkan pengalaman pembelajaran yang kuat serta bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran agar siswa lebih aktif. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini jika seorang siswa aktif dalam pembelajaran dan maka memungkinkan siswa tersebut dapat menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Apabila diadakan evaluasi dalam belajar dapat memungkinkan seorang siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Pada peserta didik Kelas X-5 SMAN 10 Semarang masih menggunakan Lembar kerja peserta didik atau LKPD yang konvensional, hal ini mengakibatkan beberapa dari peserta didik merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan hal itu peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik ada yang mengantuk, melamun dan pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu dengan Penerapan Elektronik lembar kerja peserta didik (ELKPD) berbasis aplikasi Liveworksheet diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan Motivasi pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran guna mendapat hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya serta mengimbangi perkembangan zaman dengan meningkatnya kemajuan teknologi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2015) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menjelaskan tentang terjadinya sebabakibat dari suatu perlakuan, sekaligus menampilkan hal apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 10 Semarang Semester Genap tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 35 peserta didik yang terdiri dari 19 laki-laki dan 16 perempuan. Tempat penelitian PTK di SMA Negeri 10 Semarang. Prosedur tindakan yakni menjelaskan langkahlangkah yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jawaban pertanyaanpertanyaan penelitiannya. Adapun prosedur yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang mana dilalui dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang mana disajikan dalam bagan dibawah ini



## Deskripsi Per Siklus

1. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)  
Pada tahap perencanaan penulis menyusun perangkat pembelajaran serta membuat instrumen evaluasi pembelajaran menggunakan *Liveworksheets* dengan model soal pilihan ganda saja.
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)  
Penulis memberi soal evaluasi pilihan ganda melalui *Liveworksheets*.
3. Tahap pengamatan (*observation*)  
Observasi dan Evaluasi  
Keberhasilan Pembelajaran Siklus 1
4. Tahap refleksi (*Reflection*)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kemudian pembagian kuesioner dan Tes. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tes berupa soal uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes ini untuk mengetahui motivasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dari siklus I dan siklus II

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, paparan data, dan dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk analisis kuantitatif, dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Untuk analisis kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui lembar Kuesioner. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Dalam menentukan presentase hasil belajar siswa dan presentase motivasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$x = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Jumlah Indikator/ item dijawab

N = Jumlah siswa

Indikator Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini apabila minimal 75% siswa mencapai nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata kelas mencapai nilai 75. Seperti penjelasan dari Masrukan (2014) bahwa kriteria ketuntasan klasikal sekurangkurangnya 75% peserta didik yang mengikuti pembelajaran mencapai kriteria tertentu (KKM), dengan pembelajaran untuk kompetensi berikutnya dapat dilanjutkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil peserta didik meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Lembar kerja peserta didik online Liveworksheet pada materi PPKn tentang

Sistem Pertahanan dan keamanan Negara

Indonesia di kelas X-5

**Tabel 1. Hasil belajar peserta didik**

Statistik	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah peserta didik	35	35
KKM	75	75
Tuntas	22	33
Presentase tuntas	62.85%	94.29%
Tidak tuntas	13	2
Presentase tidak tuntas	37.15%	5.71%
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	70
Rentang nilai	60	30
Rata-rata nilai	76	88

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 ada 22 peserta didik yang tuntas atau 62,85% dan pada siklus 2 naik menjadi 33 siswa atau 94,29%. Kemudian Rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan rata-rata nilai 76 berubah menjadi 88 pada siklus 2. Peningkatan tersebut terlihat dari ketuntasan belajar peserta didik pada muatan pelajaran PPKn. Peningkatan ketuntasan belajar salah satunya juga dipengaruhi dengan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Hal tersebut dikarenakan anak lebih antusias dan lebih serius dengan model soal yang diberikan melalui *Liveworksheets*. Peningkatan motivasi pelaksanaan evaluasi belajar menggunakan *Liveworksheets* dapat dilihat dari tabel 9 di bawah ini.

Presentase motivasi			
N o	Jawaban kuesioner	Jawaban perasaan peserta didik (kuesioner 1-5)	Pengetahuan tentang model soal dan cara mengerjakan <i>Liveworksheet</i> s (Kuesioner 610)
1	Ya	98.75%	73.13%
2	Tidak	1.25%	26.87%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak-anak lebih banyak yang senang, suka, dan tertarik dengan model-model soal dalam *Liveworksheets*. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang menjawab ya dari pertanyaan di kuesioner no 1- 5, atau jika dipresentase sebanyak 98,75% sedangkan sebagian kecil peserta didik atau 1,25 % yang menjawab tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model evaluasi pelaksanaan pembelajaran selama 2 siklus menggunakan LKPD liveworksheet dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dan motivasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 10 Semarang. Hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada nilai rata-rata kelas dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas yang semula memperoleh 76 pada siklus 1 meningkat menjadi 88 pada siklus 2. Nilai ini telah mencapai indikator keberhasilan dimana telah melebihi KKM. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas X-5 dengan presentase pada siklus I sebesar 62,84% dan kemudian meningkat lagi menjadi 94,29 % pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil yang optimal. Menurut Rejeki et al (2020) bahwa Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan merangsang kegiatan belajar. Hal ini membantu meningkatkan hasil belajar dan membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *Liveworksheet* untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn Peserta didik di SMAN 10 Semarang mengalami peningkatan sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dari pra siklus ke Siklus I 62,84%, kemudian pada siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 94,29 %. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I memiliki rata-rata 76 kemudian

Siklus II memiliki rata-rata 88. Penggunaan *Liveworksheets* dapat juga meningkatkan motivasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan peserta didik lebih banyak yang senang, suka, dan tertarik dengan model-model soal dalam *Liveworksheets* atau sebanyak 98,75% siswa. sedangkan sebagian kecil anak atau 1,25% yang menjawab tidak. Dalam penggunaan *Liveworksheets* terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa. Sekitar 26,87 % peserta didik masih mengalami kendala/kesulitan dalam mengerjakan soal di *Liveworksheets* mereka belum mampu menyelesaikan, belum lancar mengerjakan, kurang memahami cara mengerjakan, dan mengerjakan dengan bantuan orang lain. Namun sebagian besar siswa atau sebanyak 73,13% peserta didik mampu menyelesaikan, lancar mengerjakan, memahami cara mengerjakan, dan mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain

## DAFTAR PUSTAKA

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research.

Nurdin, S. (2016). Guru profesional dan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1-12.

Rachman, F., Nurgiansah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.

Rifqiyana, L., Masrukan, M., & Susilo, B. E. (2016). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas viii dengan pembelajaran model 4k ditinjau dari gaya kognitif siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1).

Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0–16. Diakses pada, 22.

Sukerteyasa, I. P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 81-88.

Tahar, A., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380-12394.